

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023. Pada saat ini, pendidikan mempunyai kedudukan yang penting untuk kemajuan dan perkembangan masyarakat. Kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah dengan berjalannya waktu telah mengalami perubahan atau penyempurnaan, salah satunya adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan yang mengalami penyempurnaan diantaranya kebijakan kemenristekdisti nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak (Aprima & Sari, 2022). Menurut (Fembriani, 2022), program sekolah penggerak dilaksanakan melalui kurikulum merdeka dimana kurikulum yang ditetapkan pada sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Peserta didik diberi kebebasan untuk berpikir dan belajar dari sumber mana saja, misalnya dari berbagai media cetak seperti buku cetak, brosur, pamflet, poster dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata (Inayati, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas kurikulum yang diterapkan saat ini di Indonesia adalah kurikulum merdeka, di

mana kurikulum tersebut untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Beberapa perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di jenjang SD/MI menurut Kemendikbudristek yaitu : 1) mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan yang sekarang dikenal dengan istilah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), 2) mata Pelajaran seni sebagai mata Pelajaran keterampilan (Inayati, 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD/MI bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu, maka pembelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD/MI masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail (Kemendikbud, 2022).

Penerapan merdeka belajar kategori mandiri berubah di SDN 5 Palembang sudah di mulai sejak awal semester ganjil Tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum Merdeka belajar sudah diterapkan pada peserta didik kelas I dan IV, yang nantinya akan bertahap sampai tahun berikutnya. Sekolah merupakan suatu lembaga

pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang dimana di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik (Minsih, 2019). Karena sekolah merupakan kegiatan belajar untuk memperoleh pengalaman khususnya dalam pendidikan. Keberadaan aktivitas dalam suatu pembelajaran sangatlah penting sekali. Jika tidak ada aktivitas belajar maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik seperti halnya siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga aktivitas belajar ini sangat diperlukan untuk menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama di kelas.

Akan tetapi, berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV SDN 5 Palembang diketahui bahwa aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa cenderung minim. Hal ini dilihat dari beberapa permasalahan yang terlihat misalnya masih banyak siswa yang kurang ikut serta dalam aktivitas pembelajaran seperti ada sebagian siswa yang belum mampu menyampaikan pendapat, masih ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan penjelasan guru, dan masih ada beberapa siswa yang kurang berani mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, meliputi motivasi, minat dan juga kecenderungan siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Ketika siswa tidak mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik, hal itu bisa disebabkan karena siswa merasa bahwa pembelajaran tersebut cenderung membosankan, sehingga siswa tersebut menjadi asik dengan dunianya sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar lingkungan

siswa, misalnya karena faktor sosial yaitu teman sebaya dan juga guru. Faktor teman sebaya yaitu siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dikarenakan ada teman dekatnya yang mengajak berbicara sehingga hal ini membuat perhatian siswa menjadi teralihkan ke teman sebayanya ataupun hal ini disebabkan dari faktor guru yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, metode pembelajaran yang tidak sesuai dan juga sistem pembelajaran yang masih terfokus pada buku (Busa, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian (Mawadati, 2023) yang berjudul “Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 1 Tiudan Tulungagung”, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa di SD tersebut sudah berjalan dengan baik, hal ini didasarkan dengan pengukuran enam aspek indikator aktivitas belajar yang meliputi aktivitas visual, mental, mendengarkan, lisan, fisik dan emosional.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sariayu & Miaz, 2020) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model *Think Pair Share* di Sekolah Dasar”, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, untuk indikator aktivitas siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, rata-rata persentase pada siklus I adalah 44%, sedangkan pada siklus II rata-rata persentase mencapai 70%, dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran IPS sudah meningkat dari sebelumnya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Karismawati, 2021) dengan judul penelitian “Analisis Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 di Rumah Selama Pandemi Covid 19 Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan aktivitas belajar selama di rumah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hal ini didasarkan dengan pengukuran lima aspek indikator aktivitas belajar yaitu meliputi aktivitas melihat, berbicara, mendengarkan, menulis dan motorik.

Aktivitas belajar merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Apapun aktivitas yang dilakukan siswa untuk menjadi lebih baik dalam mempelajari dan memahami suatu materi pembelajaran maka dikatakan ia melakukan aktivitas belajar (Mawadati, 2023), sehingga dapat dipahami bahwa aktivitas belajar merupakan alat utama bagi siswa untuk mencapai suatu pendidikan. Adapun aktivitas belajar siswa dapat diukur melalui aktivitas visual (memperhatikan penjelasan guru, mengamati siswa presentasi), aktivitas mental (mengamati proses praktik, menjawab pertanyaan), aktivitas mendengarkan (mendengarkan hasil diskusi, mendengarkan penjelasan guru), aktivitas lisan (mempresentasikan hasil tugas, mengajukan pertanyaan), aktivitas menggambar (menggambar pola atau diagram), aktivitas menulis (membuat cerita, membuat rangkuman), aktivitas motorik (melakukan percobaan, menyelenggarakan permainan), aktivitas emosional (percaya diri mengajukan pertanyaan) (Jayusman & Shavab, 2020).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, peneliti berupaya untuk mengembangkan penelitian terbaru dengan menggunakan delapan aspek indikator

sekaligus berupa aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental dan emosional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi”, dimana peneliti berupaya memastikan bahwa setiap tahapan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan beragam aktivitas pembelajaran tersebut. Menurut (Mawadati, 2023), aktivitas belajar terkait dengan pendekatan pembelajaran IPAS telah diintegrasikan dalam berbagai aspek penelitian, mulai dari aktivitas visual lisan mendengarkan dan lain sebagainya. Dengan demikian, penggunaan pendekatan pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membawa inovasi dalam penelitian ini.

Dari latar belakang diatas, maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut dan mendalam mengenai aktivitas belajar pada siswa dapat terlaksana dan berjalan lebih aktif selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa menjadi tolak ukur keberhasilan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitasnya. Dengan alasan tersebut, peneliti ingin mengangkat judul **“Analisis Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 5 Palembang”**.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas fokus penelitian ini adalah aktivitas belajar IPAS siswa di dalam kelas. Sub fokus penelitian ini adalah menganalisis aktivitas belajar siswa berdasarkan indikator aktivitas belajar yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas menulis, aktivitas mendengarkan, aktivitas menggambar, aktivitas mental, aktivitas motorik, dan juga aktivitas emosional dalam materi “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 5 Palembang?**

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang di kemukakan maka pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka Kelas IV SDN 5 Palembang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yakni :

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

Di harapkan hasil penelitian ini dapat memperbaiki belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 5 Palembang.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

##### **1) Bagi Guru**

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan, serta dapat menjadi alternatif untuk menerapkan aktivitas belajar siswa khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

##### **2) Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki aktivitas belajar IPAS siswa di dalam kelas.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.